

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peluang usaha sampingan industri rumahan dengan keuntungan besar adalah salah satu jenis usaha yang banyak di idamkan oleh para wirausaha yang suka dengan usaha berskala kecil menengah. Peluang usaha sampingan industri rumahan menjadi pilihan banyak wirausaha pemula karena beberapa faktor seperti modal yang kecil, tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar, dapat dimulai kapan saja, dan oleh siapa saja yang pandai membaca peluang. Berbeda dengan industri-industri berskala besar kebanyakan industri rumahan tidak memiliki bangunan sendiri, melainkan dikerjakan di rumah meskipun ada beberapa yang menyediakan bangunan kecil untuk tempat usaha.

Industri rumahan sangat berperan penting dalam perkembangan sektor ekonomi di negara kita. Industri rumahan bisa juga disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada. Dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari lima puluh orang.

Usaha kecil memiliki ciri-ciri: (1) manajemen tergantung pemilik, (2) modal disediakan oleh pemilik sendiri, (3) skala usaha dan jumlah modal relatif kecil, (4) daerah operasi usaha bersifat lokal, (5) sumber daya manusia yang terlibat terbatas, (6) biasanya berhubungan dengan

kebutuhan kehidupan sehari-hari, (7) karyawan ada hubungan kekerabatan emosional, dan (8) mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.<sup>1</sup>

Di negara-negara sedang berkembang usaha-usaha yang banyak bertumbuh di masyarakat pada umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya. Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang. Segala ide yang dimiliki oleh warganya sangat beragam guna menyumbangkan kreatifitasnya atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Baru-baru ini di lingkungan kita sering mendengar kata UKM. UKM merupakan kepanjangan dari Usaha Kecil Menengah atau biasa disebut dengan home industri atau industri rumahan. Industri rumahan merupakan suatu usaha yang didirikan oleh seseorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas pastinya hanya daerah sekitarnya saja. Di Zaman yang modern ini sudah banyak sekali usaha rumahan yang ada disekitar kita bahkan pemasarannya juga sudah meluas karena bantuan teknologi salah satunya<sup>2</sup>.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu

---

<sup>1</sup> Tnp. Nm , Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3, Jakarta: Maret 2010, hal. 01

<sup>2</sup> <https://sriwahyuni3202.wordpress.com/category/artikel-home-industri/> (di akses pada sabtu,31 maret 2018, pkl 14:05)

membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis<sup>3</sup>.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industri*).

Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah sekitar 126.140 Ha, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 kecamatan dan 157 desa dengan jumlah penduduk mencapai angka 796.966 jiwa pada tahun 2009. Daerah ini memiliki ratusan pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan macam produk

---

<sup>3</sup> Erwin Rijanto, Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh), (Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015) hal.12.

komoditas yang tidak bisa di anggap remeh. Mengingat kondisi tanah di daerah Trenggalek yang subur, sebagian masyarakat banyak memilih tanaman perkebunan seperti kacang tanah, cengkeh, kopi, ketela pohon, umbi-umbian, jagung, kakao, sayuran, serta aneka macam buah-buahan (misalnya : durian, manga, alpukat, belimbing, pisang, manggis, dll) untuk dikembangkan menjadi potensi bisnis daerah yang nilai ekonomi cukup besar. Selain itu, sebagian wilayah Trenggalek merupakan kawasan hutan yang ditanami pohon sengon, akasia, mahoni, jati, dan lain sebagainya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Jawa Timur dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Diantaranya adalah dalam empat tahun terakhir kontribusi sub-sektor Industri Makanan dan Minuman rata – rata sebesar 31,69 persen, juga kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2012 UMKM berkontribusi terhadap PDRB Jawa Timur tahun 2012 sebesar 54,98 persen.<sup>4</sup>

Kondisi ini dimanfaatkan oleh salah satu pengusaha kacang goreng Dsn Karangtengah Ds. Sukorame Kec. Gandusari. Mas Duki merupakan salah seorang putra desa sebagai pelopor meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dengan melakukan beberapa pengolahan kacang untuk dijadikan kacang gorengan maupun sangrai dan berhasil memasarkannya sampai wilayah Surabaya, Solo, Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Beliau mendirikan usaha yang diberi nama UD Bintang

---

<sup>4</sup> <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umkm-tulang-punggung-perekonomian-jawa-timur>

Kacang. UD Bintang Kacang ini merupakan usaha turun temurun dari ayahnya.

UD Bintang Kacang dulunya belum dikenal banyak orang, tetapi karena pengelolaan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar dan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Hal tersebut membuat UD Bintang Kacang seiring berjalan waktu terus mengalami perkembangan yang lebih maju. Berdasarkan data awal yang diperoleh dengan berdirinya *home industry* UD Bintang kacang ini dapat diketahui mampu membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di desa tersebut sampai sekitar 10%. Hal itu karena beberapa SDM terserap menjadi bagian dari pekerja/karyawan di *home industry*. Apalagi seiring berkembangnya *home industry* maka semakin banyak pula permintaan konsumen dan semakin banyak pula tenaga yang dibutuhkan dalam industri ini.

Alasan lain yang membuat peneliti melakukan penelitian pada *home industry* Bintang kacang ini adalah salah satu *home industry* yang cukup besar dan memiliki perkembangan yang pesat daripada industri-industri yang lain dengan memanfaatkan hasil potensi lokal berupa kacang tanah serta menyerap tenaga SDM dari masyarakat setempat saja.

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alam<sup>5</sup>, Suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya

---

<sup>5</sup> Muchlis, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hal.6.

Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, industry kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha home industry tersebut, baik dari bahan-bahan produksi atau dalam pendistribusiannya, apakah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “**Kontribusi UMKM Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi pada *Home Industry* Bintang Kacang di Sukorame Gandusari Trenggalek**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kontribusi home industri Bintang Kacang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam?
2. Apa dampak dengan adanya kontribusi produk makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana kendala dan solusi home industri Bintang Kacang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan kontribusi home industri Bintang Kacang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mendiskripsikan dampak adanya kontribusi produk makanan ringan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk mendiskripsikan kendala dan solusi home industri Bintang Kacang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **D. Identifikasi Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan di teliti secara khusus membahas tentang Kontribusi UMKM Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Bintang Kacang Kecamatan Gandusari.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan serta menguraikan secara tegas dan jelas tujuan dilaksanakan penelitian di objek penelitian yang dipilih tersebut untuk objek penelitian atau organisasi.

2. Menambah ilmu dan wawasan bagi penulis maupun pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan ekonomi dengan menerapkan sistem strategi pemasaran.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul diatas dan agar dapat memahami gambaran yang jelas, maka disini penyusun perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

### 1. Konseptual

#### a. UMKM

UMKM merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri<sup>6</sup>.

#### b. Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder<sup>7</sup>. Jadi pengertian home

---

<sup>6</sup> Mariana Kristiyanti, *Website sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang*, 2015:Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol 13 No 2

<sup>7</sup> Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*, 2016:Jpm Fisip Vol. 3 No. 2.

industry adalah sebuah usaha di bidang kegiatan ekonomi yang dijalankan di rumahnya sendiri.

c. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfa'tkan oleh konsumen.

2. Operasional

Dari judul diatas maka peneliti ingin mengetahui kontribusi home industry bintang kacang dalam membantu masyarakat sekitar dalam masalah ekonomi dan untuk mengurangi pengangguran.

### **G. Sistematika Penulisan skripsi**

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : (a) kajian fokus pertama, (b) fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka konsep penelitian.

BAB III : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f)

teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : (a) paparan dan penelitian, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : (a) kesimpulan dan (b) saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.